

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PPKN SISWA KELAS V SD INPRES BALANG-
BALANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



Tgl. Pengantar	02/09/2022
Nama	—
Jabatan	1 kg
Tempat	Smb. Alumni
No. Urut	R/0204/PGSD/22 00
No. Aktif	SUR
	P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SURYANTI**, NIM **105401102618** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **544** Tahun 1444 H/2022 M pada tanggal 22 Muharram 1444 H/20 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 23 Agustus 2022.

Makassar, 22 Muharram 1444 H

20 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Nurhasanah, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Fachrudin, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
 2. Dr. Muhajir, M.Pd.
 3. Drs. H. Muhammad Syukur Haq, Msi
 4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NPM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn
Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba
Opu Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : SURYANTI

NIM : 103401102618

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 25 Agustus 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhajir, M.Pd.
NIDN.0905067901


Musdalifah Svahrir, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0927029101

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602

Ketua Prodi PGSD


Alletta Barri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911068101



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYANTI
NIM : 105401102618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn
Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba
OPu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

SURYANTI



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURYANTI

Nim : 105401102618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Perjanjian,

SURYANTI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup hanya datang sekali, maka lakukan apa pun yang membuatmu bahagia dan manfaatkan segala kesempatan yang ada. Ingat... mimpi tanpa tindakan hanyalah halusinasi. Maka janganlah jadi pecundang Yang hanya tahu bermimpin tapi tidak ada action"

"Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al-Baqarah:286)



*Karya ini kupersembahkan buat kedua orang tuaku
Sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan
sadar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk
memberikan masa depan yang terbaik serta nasehnya yang tiada henti.
Dan juga saudaraku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

SURYANTI. 2022. Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Muhajir dan Musdalifah Syahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PPKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat meningkat aktivitas siswa, yaitu pada siklus I aktivitas siswa adalah 66,47% mengalami meningkat pada siklus II yaitu 84%. Terjadi meningkat hasil belajar siswa dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,27 dengan ketuntasan belajar 63%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82% dengan ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Blang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasunah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata yang dinamakan sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan berbagai kekurangan yang mungkin saja terlewatkan dari pengamatan penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dala penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kedua orang tua, bapak said dan ibu syamsiah yang telah berjuang, berdoa, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun bantuan moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Muhajir, M.Pd,

Selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Musdalifah Syahrir, S.Pd Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak, Iskandar, S.Ag., M.Si selaku Kepala Sekolah SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberi ijin penelitian, Ibu Sri Ratu Istana, S.Pd selaku guru kelas V dan siswa-siswa yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Saudara tersayang Sahrul Saïd, Sahabat-sahabat saya, serta seluruh teman-teman kelas PGSD A, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,

SURYANTI
105401102618

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Faktor yang Diselidiki	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	31

F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	36
B. Deskripsi Siklus I.....	37
C. Deskripsi Siklus II.....	41
D. Hasil Penelitian.....	45
E. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
RIWAYAT HIDUP.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Predikat	35
Tabel 4.1	Karakteristik responde siswa kelas V.....	36
Tabel 4.2	Lembar observasi siswa kelas V siklus I.....	39
Tabel 4.3	Data hasil belajar siklus I	40
Tabel 4.4	Lembar observasi siswa kelas V siklus II	43
Tabel 4.5	Data hasil belajar Siklus II	44
Tabel 4.6	Analisis data observasi siswa kelas V siklus I.....	46
Tabel 4.7	Analisis data hasil belajar siklus I	47
Tabel 4.8	Frekuensi ketuntasan hasil belajar siklus I	48
Tabel 4.9	Analisis data observasi siswa kelas V siklus II	49
Tabel 4.10	Analisis data hasil belajar siklus II	50
Tabel 4.11	Frekuensi ketuntasan hasil belajar siklus II	51
Tabel 4.12	Hasil Penelitian siklus I dan siklus II	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia menjadi lebih cerdas, aktif, kreatif, dan produktif. Pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya.

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran sering ditemui masalah yang dialami oleh peserta didik, diantaranya adalah merasa bosan. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran adalah penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa.

Banyak strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyesuaian masalah yang dihadapi secara imiah (Sanjaya, 2010:214)

“Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Dari berbagai mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang melatih penalaran peserta didik. Melalui pembelajaran PPKn diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan aplikasinya

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di SD Inpres Balang-Balang sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Inpres Balang-Balang adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn yang masih tergolong rendah. Siswa yang hasil belajarnya tergolong tinggi dalam pembelajaran PPKn adalah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan presentase 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 70% tergolong rendah. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM pembelajaran PPKn di SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 75. Hal ini dikarenakan rendahnya rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa menjadi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran PPKn. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar PPKn pada siswa kelas V di SD Inpres Balang-Balang

Realita yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn cenderung rendah. Terbukti dari 11 siswa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM), sedangkan 7 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75 (KKM). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn masih kurang optimal. Faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya pembelajaran PPKn diantaranya adalah belum diterapkannya strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran PPKn terkesan menonton, membosankan, dan kurang menarik perhatian siswa.

Untuk mengubah persepsi siswa tersebut perlu adanya transformasi di dalam pembelajaran PPKn. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi kunci dari optimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih inspiratif dan menantang. Pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peran guru adalah sebagai fasilitator. Sementara murid berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai strategi atau pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Masalah Penelitian

1. Indifikasi Masalah

Setelah mengkaji uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif
- b. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif
- c. Hasil belajar pada pembelajaran PPKn cenderung rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Alternatif Pemecahan Masalah

- a. Pembelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Balang-Balang
- b. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Balang-Balang
- c. Hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pemahaman tentang penerapan strategi *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn
- b. Digunakan sebagai bahan referensi lain dalam upaya melakukan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V
- 2) Dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran PPKn

b. Bagi guru

- 1) Melalui penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan
- 2) Melalui penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar PPKn di sekolah melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*

- 2) Melalui penerapan strategi *Problem Based Learning* dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif di sekolah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang tidak menyulitkan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan sehingga dapat mencapai kompetensinya. Hal tersebut tidak lepas dari penggunaan atau penerapan strategi pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010:3) strategi adalah suatu rencana pendagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengajaran”.

Menurut (Dick dan Carey, 2021:1). “strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

Menurut (Mansur, 2021:4-5) terdapat empat konsep strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Wena (2011:14-17) berpendapat bahwa keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada seperti:

- 1) Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 2) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal,

gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya.

3) Kendala Sumber/Media Belajar

Setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu.

4) Karakteristik Bidang Studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyesuaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2010:214).

Strategi belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Wena, 2011:91)

Problem Based Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, strategi ini mengkolaborasikan antara pemecahan masalah dan refleksi terhadap suatu pengalaman.

Menurut Gulo yang dikutip oleh Setyo Eko Atmojo, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model salah satu model inkuiri, yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam aktivitas belajarnya menggunakan stimulus masalah yang harus dipecahkan, untuk melatih siswa berfikir secara kritis dan mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) menjadi titik tolak di dalam proses pembelajaran
- 2) Masalah diangkat dari dunia nyata yang tidak struktur
- 3) Masalah membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Masalah menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan kompetensi yang dibutuhkan untuk masalah yang dihadapi
- 5) Belajar mengarahkan diri atau fokus

- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam serta evaluasi sumber informasi
- 7) Proses pembelajaran adalah proses kolaboratif- komunikatif
- 8) Pemecahan masalah mengembangkan ketarampilan untuk meneliti (*inguri*) untuk pemecahan masalah
- 9) PBL meliputi sintesis dan integrasi dari suatu proses pembelajaran
- 10) PBL melibatkan evaluasi dari *review* pengalaman peserta didik dalam proses belajar.

Karakteristik strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ibrahim dan Nur yang dikutip oleh Setyo Eko Atmojo adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, *Problem Based Learning* (PBL) mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.
- 2) Berfokus atas keterkaitan antar disiplin ilmu, masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari satu disiplin ilmu, tetapi dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu.
- 3) Penyelidikan autentik, *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah, observasi maupun eksperimen. Siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan masalah yang dikemukakan.
- 4) Kerjasama, *Problem Based Learning* (PBL) dicirikan oleh siswa yang

kerja sama berpasangan maupun dalam kelompok kecil, bekerja sama memberikan motivasi dan mengembangkan keterampilan berfikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai karakteristik:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Belajar dimulai dengan suatu masalah yang berkaitan dengan dunia nyata siswa
- 3) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja

c. Langkah-Langkah dalam *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan yang akan dipecahkan
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengajuan hipotesis dan rumusan kesimpulan

Secara umum strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis
- 5) Menentukan pilihan penyelesaian

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Harsono dan Dwiyanto yang dikutip oleh Aji Bondhan Kottama, mengemukakan kelebihan sistem pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- 1) *Student Centered* – PBL mendorong pembelajaran aktif, memperbaiki pemahaman, retensi dan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.
- 2) *Generic competencies* – PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan umum dan sikap yang diperlukan dalam praktiknya di kemudian hari.
- 3) *Integration* – PBL memberi fasilitas tersusunya kurikulum inti terpadu
- 4) *Motivasion* – prosesnya membutuhkan keikutsertaan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) *Deep learning* – PBL mendorong pembelajaran yang lebih mendalam.

- 6) *Constructivist approach* – siswa mengaktifkan *prior knowledge* dan mengembangkannya pada kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi.
- 7) Meningkatkan kolaboratif antara siswa dan guru
- 8) *Relevansi* – relevansi kurikulum difasilitasi oleh struktur belajar siswa yang berdasarakan masalah PBL.
- 9) PBL mengurangi beban kurikulum yang berlebihan bagi siswa

e. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Di samping keunggulan, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan. Sanjaya (2010:221) mengemukakan kelemahan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Secara serhana, yang dimaksudkan dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar

Menurut Ratna (2011: 188) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar terdiri dari tiga domain yaitu bersifat afektif, dan bersifat psikomotorik

Hasil belajar ialah keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya yang didukung dengan data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik, sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional structural, material-substansial, dan behavioral. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), daya tarik (*appeal*) (Hamzah, 2016: 21).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh

suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Ahmad Susanto, 2016:5).

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa khususnya dalam pembelajaran PPKn, adapun dalam penelitian ini adalah tercapainya perubahan perilaku dan kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Tutik (2015: 37) menyatakan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan yang Disadari

Artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah berubah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.

2) Perubahan yang Bersifat Kontinun

Artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain misalnya, seseorang

anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca sehingga dapat diperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih luas.

3) Perubahan yang Bersifat Fungsional

Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas

4) Perubahan yang Bersifat Positif artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu

5) Perubahan bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya orang yang telah belajar akan merasakan sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya

6) Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu

7) Perubahan bersifat permanen (menetap) artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya tidaknya untuk masa tertentu.

8) Perubahan yang bertujuan dan terarah artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Eksteren (Luar)

a) Lingkungan

Yaitu factor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat berasal dari alam maupun kondisi sosial

b) Instrumental

Faktor yang disengaja dirancang atau yang termaksud instrumental input yaitu kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, saran dan fasilitas, dan manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

2) Faktor Interen (dalam)

a) Fisiologi

Mengenai factor fisiologi ialah bagaimana kondisi fisiknya panca inderanya dan sebagainya.

b) Psikologis

Yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkah kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kongnitifnya, dan sebagainya.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga Negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar

berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Samsuri, (2011: 1) pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga Negara yang dimiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

“Dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkerakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Depdiknas, 2006: 271)

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkerakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

b. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan

Landasan ideal Pendidikan Kewarganegaraan adalah pancasila. Dalam sistematikanya dibedakan menjadi tiga hal, yaitu Pancasila sebagai dasar Negara, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan pancasila sebagai ideologi negara

1) Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara merupakan dasar pemikiran dan menjadi sumber hukum positif dipancarkan dalam empat pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 dan sebagai strategi pelaksanaan pancasila sebagai dasar Negara.

2) Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandang hidup merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang diyakinkan kebenarannya. Perwujudan nilai-nilai pancasila mencakup lima bidang kehidupan nasional yaitu bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hukum.

3) Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai ideologi Negara merupakan kesatuan konsep-konsep dasar yang memberikan arah dan tujuan dalam mencapai cita-cita bangsa dan Negara. Cita-cita bangsa dan Negara berlandaskan Pancasila dipancarkan dalam alinea kedua Pembukaan UUD 1945

c. Tujuan Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, baik berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan manfaat teknologi

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta

ketahuan nasional dalam diri siswa dan praktisi yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

d. Materi Pokok

Materi pokok dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan SD INPRES BALANG-BALANG.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	3.3.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan
3.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	3.4.1 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian anatar lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dian Ikara Rahmawati pada tahun 2011 dengan judul peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Garum 03 Kabupaten Blitar. Pada penelitiannya terjadi peningkatan presentase pada hasil belajar setelah tindakan PBL dilakukan dari siklus I samapai siklus II. Presentase hasil belajar pada siklus I sebesar 80% dan

- pada siklus II sebesar 90%. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Garum 03 Kabupaten Blitar.
2. Andinin pada tahun 2011 dengan judul Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Sistematis (*Systematik Approach to Problem Solving*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Pakah 01 Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012. Pada penelitian ini hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan memenuhi KKM sebesar 56,25%, kemudian setelah tindakan siklus I siswa yang memenuhi KKM sebesar 68,75% dan setelah dilakukan tindakan siklus II siswa yang memenuhi KKM menjadi sebesar 87,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Negeri Pakah 01 Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012.
 3. Octavia Kumiawati pada tahun 2012 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *The Great Wind Blows* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SDN Kopen Kecamatan Jatipuro Kabupaten Wonogiri. Pada penelitiannya terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebanyak 70,9% dan pada siklus II sebanyak 91,7%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi *The Great Wind Blows* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.
 4. Dwika pada tahun 2011 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Dengan Menggunakan Metode *PBL* (*Problem Based Learning*) dikelas V SD Melati Marelan Tahun Ajara 2011/2012. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 4 orang siswa 13% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 26 orang siswa 87% mendapatkan nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 39,25. Pada siklus I terdapat sebanyak 18 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 12 orang siswa 40% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,33. Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 1 orang siswa 3,3 yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Melati Marelan Tahun Ajaran 2011/2012.

5. Rara yuni Sitowati pada tahun 2012 dengan judul Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan pada pembelajaran PPKn Materi Organisasi Melalui Penerapan Metode *The Learninga Cell* bagi siswa kelas V di SD Negeri Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Penerapan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran PPKn materi organisasi bagi siswa kelas V Sekolah Dasr Negeri 04 Kuto Tahun pelajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dari capaian nilai siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 04 Kuto Kecamatan Kerjo cukup signitif. Hal ini tersebut dibuktikan karena siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kreasi dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas

serta hasil belajarnya meningkat. Hal tersebut dimungkinkan karena penerapan metode *The Learning Cell* lebih sistematis, dan mudah dipahami.

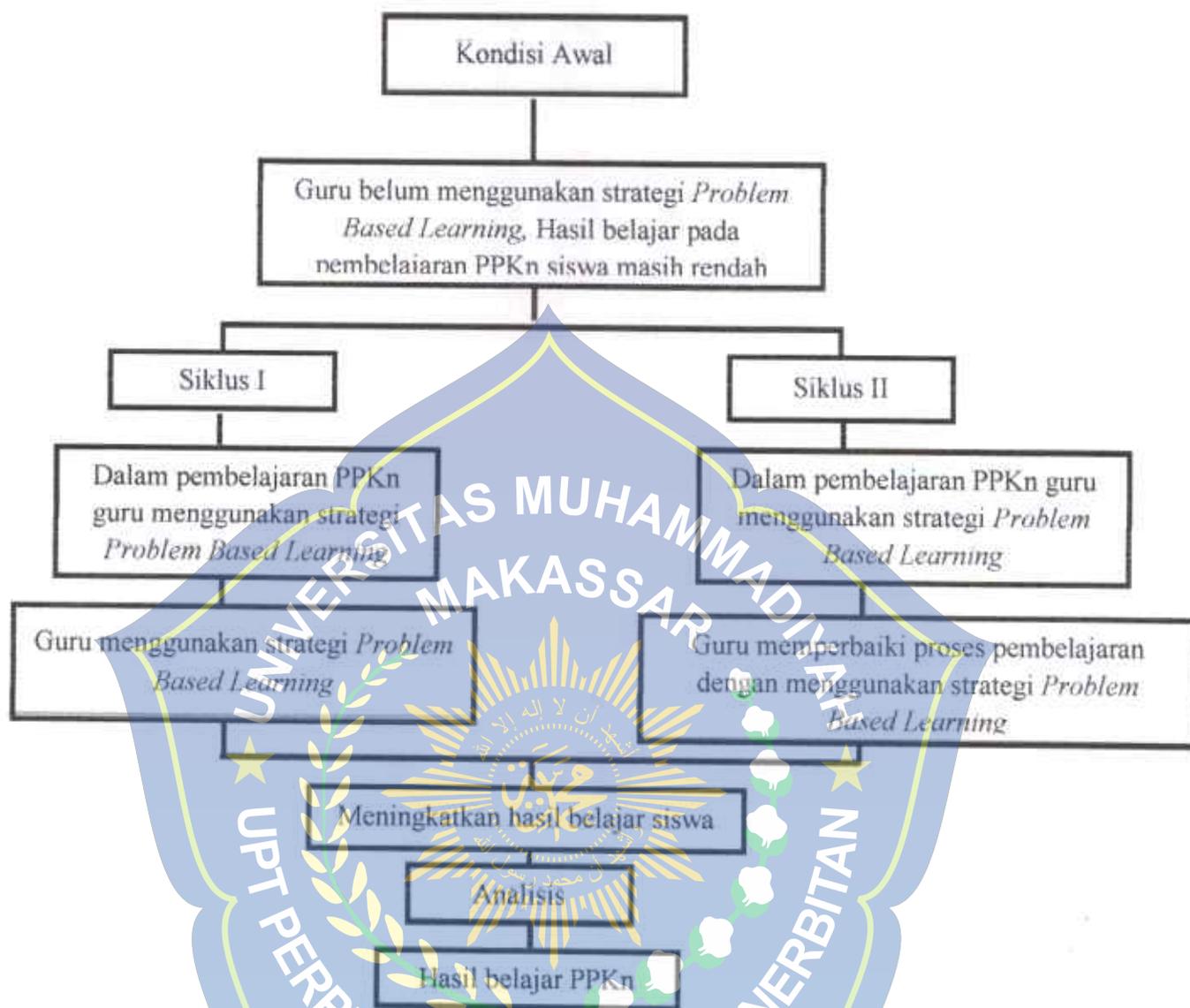
C. Kerangka Pikir

Upaya meningkatkan hasil belajar diperhatikan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk berfikir kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah dan memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep-konsep secara benar dan utuh serta dapat mengaimalkannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam pembelajaran PPKn guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif bukan hanya metode ceramah, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika guru menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PEMBELAJARAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus, meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, Wardani, dkk (2003:14), menguraikan pengertian PTK sebagai berikut : penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Secara spesifik, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara terencana terhadap suatu kelas dengan meneliti menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas tersebut.

Menurut Suyadi (2012:6) tujuan PTK adalah terus memperbaiki pembelajaran tiada henti. Siklus demi siklus didalamnya harus mencerminkan perbaikan demi perbaikan yang dicapai. Daur PTK ditunjukkan sebagai perubahan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang yang berjumlah 11 siswa yang terdiri 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan saran utama meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PPKn melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti apa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru apakah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perenungan (*refleksi*). Kegiatan-kegiatan itu disebut dengan siklus. apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus melalui tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Adapun susunan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
- b. Menyiapkan berbagai instrument tes yang berupa lembar kerja siswa yang akan digunakan pada akhir pembelajaran siklus I
- c. Mempersiapkan lembar kegiatan yang berisi sebuah permasalahan yang harus dicari intinya permasalahan dan dicari alternatif dari pemecahan masalah tersebut
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sasaran pendukung dalam proses pembelajaran misalnya ruang kelas, media pembelajaran, dsb.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan hendaknya

selalu teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa meningkatkan kinerja dan hasil pemograman yang optimal. Pada tahap ini melakukan RPP yang terdiri dari II siklus, dimana pada setiap siklus diberikan tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Observasi disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa lalu mempersiapkan siklus selanjutnya. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah mencatat nilai hasil belajar siswa dengan strategi *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Balang-Balang menggunakan tabel data hasil tes tulis siswa tiap siklus.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan kelas pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ini untuk memperbaiki hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Prosedur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan, maka tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikan.
- b. Melanjutkan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan melakukan beberapa rencana baru yang telah dirancang dan disesuaikan dengan materi pada siklus II dan hasil perbaikan siklus I

3. Observasi

Proses observasi pada siklus II sama dengan proses observasi pada siklus I, yaitu peneliti mengamati dan mencatat hasil belajar siswa dalam proses belajar.

4. Refleksi

Tahap refleksi meninjau kembali hal-hal yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dan hasil yang diperoleh murid dengan membandingkan proses hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II dan hasil yang diperoleh pada tahap-tahap observasi dan evaluasi pada tahap refleksi. Siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data pendukung peneliti yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan memotret proses pembelajaran atas bukti keikutsertakan siswa bersama guru selaku observer dan juga peneliti yang berperan penting dalam melakukan penelitian.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topic bahasa yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus. Terdiri dari 5 butir soal isian. Tes dilakukan pada setiap siklus untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan agar memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Instrument ini dipilih karena peneliti akan berfokus pada kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar

siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat tidak menggunakan strategi *Problem Based Learning* dan pada saat menggunakan strategi *Problem Based Learning* ketika peneliti berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pada saat keterlaksanaan proses pembelajaran.

2. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan butir soal/instrument untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS, diberikan kepada siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang berupa tugas-tugas yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan lalu diberikan perskoran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan strategi *Problem Based Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

G. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar PPKn yang meliputi: peningkatan hasil belajar (rata-rata), ketuntasan klasikal (menyeluruh), dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus (Sugiono, 2018)

1. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

x : nilai rata-rata

$\sum X$: skor yang diperoleh masing-masing siswa

$\sum N$: banyak siswa

2. Peningkatan Klasikal

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan rata-rata skor sebelumnya.

Dengan Rumus

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

X : jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM)

Z : jumlah siswa yang ikut tes

3. Frekwensi Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan strategi *Problem Based Learning* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah bila skor rata-rata siswa diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah proses dan hasil.

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
 - a. Minimal 75% dari jumlah siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran
 - b. Minimal 75% dari jumlah siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran strategi *Problem Based Learning*.
 - c. Minimal 75% dari jumlah siswa disiplin selama proses pembelajaran dan

d. Minimal 75% dari jumlah siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

Untuk menentukan keberhasilan dalam peneliti ini, maka ditetapkan indikator keberhasilan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah diperoleh sekolah dan kemudian dijadikan rujukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adapun dikatakan berhasil apabila minimal 75% hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, telah mencapai KKM yaitu $\geq 75\%$, yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya pembelajaran PPKn.

Selain itu juga peneliti ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil pembelajaran dilihat berdasarkan skor presentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PPKn pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian proses dan hasil pembelajaran. Kategori predikat tersebut terdapat dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1 Kategori Predikat Dalam Proses Pembelajaran Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

Kesesuaian Kriteria (%)	Keterangan
92% - 100%	Sangat Baik (SB)
83% - 92%	Baik (B)
75% - 83%	Cukup (C)
<75	Kurang (K)

Tabel 3.2 Kategori Predikat Hasil Belajar Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	$25/3 = 8.3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 \leq C \leq 83$	$D < 75$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Karakteristik Responde

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 11 siswa 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Karakteristik responde dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelas V SD Inpres Balang-Balang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Dinda	10		√
2	Fikram	10	√	
3	M Ratli	10	√	
4	Alya	10		√
5	Fandi	10	√	
6	Agila	10	√	
7	Fatima	10		√
8	Musyarafa	10		√
9	Kaisha	10		√
10	Fatahilla	10		
11	Wahyu	10	√	

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang pada pembelajaran PPKn menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I hasil belajar siswa dengan presentase 40%. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dalam kelas dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Data ini diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa

melalui penggunaan strategi *Problem Based Learning*. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah (1) keaktifan (2) perhatian (3) disiplin (4) penugasan dan hasil belajar siswa setelah melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang terdiri dari dua siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut ini yang diperoleh adalah sebagai berikut :

B. Deskripsi Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan pada hari senin tanggal 20 Juni 2022 peneliti bersama guru kelas V mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya adalah

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus.
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk siswa
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I

2. Tahap Tindakan

Pada pertemuan kedua hari selasa 21 Juni 2022 dilaksanakan tahapan tindakan pada siklus I. pada tahapan tindakan peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi, peneliti membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang benda-benda disekitar kita. Peneliti dengan

dibantu guru membagikan bacaan yang berisi materi agar dapat dipahami oleh siswa yang akan didiskusikan, satu kelompok pertama melakukan diskusi menggunakan strategi *Problem Based Learning* kemudian kelompok dua juga sama melakukan diskusi menggunakan strategi *Problem Based Learning*, setelah selesai berdiskusi kemudian peneliti membahas pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada siswa. Proses ini kurang lebih memakan waktu 50 menit.

Kegiatan selanjutnya masih ada waktu 20 menit. Ini digunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. Peneliti membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa tanpa ada yang membuka buku maupun catatan ringkasan pelajaran yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi benda-benda di sekitar kita.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini peneliti menyampaikan materi benda-benda di sekitar kita. Peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan siswa mulai berkurang pada saat diberi bacaan, perhatian siswa terpusat pada bacaan yang diberikan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum berkonsentrasi penuh pada bacaan dan masih ada yang membuat gaduh, seperti menjaili temannya ataupun memukul-mukul bangku. Siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan

siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek keaktifan perhatian, aspek disiplin, dan aspek penugasan dengan kriteria penilaian 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Siklus I

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda			√			√			√						√		12
2	Fikram			√			√					√			√			13
3	M. Rafli				√		√				√					√		13
4	Alya	√				√			√				√					6
5	Fandi		√				√			√				√				8
6	Agila						√								√			12
7	Fatima						√									√		12
8	Musyarafa		√				√								√			10
9	Kaisha			√			√				√				√			13
10	Fatahilla			√			√				√				√			12
11	Wahyu	√					√				√							6
Jumlah Skor		117																

Keterangan :

Kategori rendah : siswa yang mendapatkan skor 1 dan 2

Kategori tinggi : siswa yang mendapatkan skor 3 dan 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada aspek keaktifan masih ada beberapa siswa yang mendapat kriteria penilaian $3 \leq$, begitu juga dengan aspek perhatian, disiplin, dan penugasan, masih tergolong kurang baik oleh karena itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar aktifitas siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

2) Data hasil belajar siklus I

Tes siklus I dilaksanakan pada Selasa, 21 Juni 2022. Tes diberikan dalam bentuk soal tes formatif uraian yang terdiri dari lima soal uraian dengan materi manusia dan benda diingkungannya. Nilai yang diperoleh

siswa pada tes siklus I sebagaimana dapat dilihat pada data hasil belajar berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dinda	76	Tuntas
2	Fikram	70	Tidak tuntas
3	M.Rafli	80	Tuntas
4	Alya	72	Tidak tuntas
5	Fandi	72	Tidak tuntas
6	Agila	80	Tuntas
7	Fatima	75	Tuntas
8	Musyarafa	75	Tuntas
9	Kaisha	75	Tuntas
10	Fatahilla	80	Tuntas
11	Wahyu	70	Tidak tuntas
	Jumlah	829	

4. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis temuan pada tindakan I. Berdasarkan hasil observasi tindakan I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa. Kelemahan guru yaitu tidak dapat menyampaikan materi secara rinci, jelas, padat dan menggunakan bahasa yang lugas, pemberian bimbingan bagi siswa yang belum maksimal, serta strategi yang digunakan guru kurang maksimal yaitu hanya dengan strategi diskusi dan tanya jawab saja.

Kelemahan pada siswa yaitu sebagian belum memahami secara keseluruhan interuksi/penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa merasa canggung/kaku dalam melaksanakan strategi *Problem Based Learning*, siswa belum maksimal menerima bimbingan dari guru dalam hal menyelesaikan soal, sebagian siswa belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis meningkatkan hasil belajar siswa bahwa sekitar 63% siswa yang memperoleh nilai 75% ke atas. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yakni 83% siswa harus mencapai hasil belajar 75 ke atas. Oleh karena itu peneliti dan observasi merencanakan untuk melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

C. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan becaan yang terkait dengan pembelajaran
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Menambah media pembelajaran berupa gambar benda-benda di sekitar kita. Dengan adanya media gambar tersebut menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat
- 5) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk siswa
- 6) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus ini dipusatkan untuk penyampaian materi manusia dan benda dilingkungannya. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap

terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi, guru memberi motivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan disampaikan oleh siswa.

Guru memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada siswa berkaitan dengan manusia dan benda dilingkungannya, guru membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang manusia dan benda dilingkungannya. Peneliti dengan dibantu guru memerintahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* kemudian guru memerintahkan dan membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning*, kemudian guru memerintahkan dan membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban kepada siswa dan memberikan sedikit materi pada bagian-bagian terpenting. Setelah menjawab pertanyaan guru dan siswa mendiskusikan pemecahan masalah dari materi pembelajaran.

Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

3. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan siswa dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang membuat kegaduhan lagi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian siswa telah terpusat pada penjelasan guru yang menggunakan media gambar yang mengenai materi pelajaran dan pemberian strategi pada siklus ini sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, siswa menjadi bersemangat dalam belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru, juga akan menjadi penilaian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√				√				√				√	13
2	Fikram			√					√				√				√	13
3	M.Rafli				√				√				√				√	15
4	Alya		√						√				√				√	11
5	Fandi								√				√				√	12
6	Agila			√					√				√				√	14
7	Fatima			√					√				√				√	13
8	Musyarafa				√				√				√				√	15
9	Kaisha			√					√				√			√		13
10	Fatahilla			√					√				√				√	14
11	Wahyu			√					√				√			√		13
Jumlah Skor		146																

Keterangan :

Kategori rendah : siswa yang mendapatkan skor 1 dan 2

Kategori tinggi : siswa yang mendapatkan skor 3 dan 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek keaktifan, perhatian, disiplin, penugasan siswa mulai mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data observasi siswa pada tabel 4.2

2) Data hasil belajar siklus II

Tes siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 dengan bentuk tes formatif uraian yang terdiri dari lima soal uraian dengan materi manusia dan benda dilingkungannya. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dinda	84	Tuntas
2	Fikram	80	Tuntas
3	M.Raffi	90	Tuntas
4	Alya	80	Tuntas
5	Fandi	80	Tuntas
6	Agila	90	Tuntas
7	Fatima	88	Tuntas
8	Musyarafa	85	Tuntas
9	Kaisha	85	Tuntas
10	Patahilla	93	Tuntas
11	Wahyu	74	Tidak tuntas
Jumlah		929	

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilaksanakan. Hasil nilai siswa pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada rata-rata kelas yang dapat meningkatkan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan prosedur strategi *Problem Based Learning* dengan baik
- 2) Pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning* telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik guru maupun siswa telah menjalankan

pembelajaran sesuai dengan mekanisme strategi *Problem Based Learning* sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.

- 3) Guru menjelaskan mengenai gambar kepada siswa dengan baik. Adanya tambahan media gambar juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan siswa mudah memahami materi pembelajaran.
- 4) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Siswa yang bertanya pada siklus ini meningkat.
- 6) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir pembelajaran.
- 7) Sikap antusias siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 8) Guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 9) Perhatian guru kepada siswa dalam pembelajaran sudah merata
- 10) Kemampuan guru membimbing siswa sudah baik
- 11) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif sudah lebih baik

D. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Inpres Balang-Balang kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdiri atas dua siklus, dilakukan terhadap 11 subjek penelitian.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus dengan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Data yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut :

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.6 Analisis Data Observasi Siswa Kelas V SD Inpres Balang-Balang Siklus I

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda			√				√		√							√	12
2	Fikram			√				√				√				√		13
3	M. Rafli				√				√				√				√	13
4	Alya	√				√				√				√				6
5	Fandi					√				√				√				8
6	Agila							√				√			√			12
7	Fatima		√					√			√			√			√	12
8	Musyarafa		√					√			√			√			√	10
9	Kaisha			√				√			√			√			√	13
10	Fatahilla			√				√			√			√			√	12
11	Wahyu	√						√			√			√			√	6
Jumlah Skor		117																

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek keaktifan masih ada beberapa siswa yang mendapat kriteria penilaian $3 \leq$, begitu juga dengan aspek perhatian, disiplin, dan penugasan, masih tergolong kurang baik, oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh presentase 66,47%. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil presentase klasikal observasi siswa di bawah ini.

$$\text{Persentase klasikal observasi} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{117}{176} \times 100$$

$$= 66.47\%$$

Hasil presentase klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran adalah aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin, dan aspek penugasan karena keempat aspek tersebut masih termaksud kedalam kategori cukup.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Adapun analisis data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dinda	76	Tuntas
2	Eikram	70	Tidak tuntas
3	M.Rafli	80	Tuntas
4	Alya	72	Tidak tuntas
5	Fandi	72	Tidak tuntas
6	Agila	80	Tuntas
7	Fatima	75	Tuntas
8	Musyarafa	75	Tuntas
9	Kaisha	75	Tuntas
10	Fatahilla	80	Tuntas
11	Wahyu	70	Tidak tuntas
Jumlah		829	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada tahap pembelajaran siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 76,27 dengan ketuntasan belajar 63% sebagaimana dapat dilihat pada analisis data hasil belajar berikut ini :

Jumlah nilai siswa ($\sum x$) : 839

Jumlah siswa ($\sum N$) : 11

Jumlah yang tuntas belajar : 7

$$\text{Sehingga nilai rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$: \frac{839}{11}$$

: 76,27

$$\text{Nilai klasikal } KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{11} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Tabel 4.8 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	siswa yang memperoleh nilai KKM (75 Ke atas)	7 orang siswa	63%	Tuntas
2	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (75 ke bawah)	4 orang siswa	36%	Tidak tuntas
	Jumlah	11 orang siswa	99%	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa dari 11 orang siswa frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai KKM 75 ke atas sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 63%, sedangkan frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa yang belum memperoleh nilai KKM 75 sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 36%. Sehingga hasil belajar siklus I pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Blang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih dikatakan belum meningkat dengan presentase 63%.

3. Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4,9 Analisis Data Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√				√				√				√	13
2	Fikram			√					√				√			√		13
3	M.Rafli				√				√				√				√	15
4	Alya		√				√						√				√	11
5	Fandi			√			√			√							√	12
6	Agila			√			√		√				√			√		14
7	Fatima			√			√					√					√	13
8	Musyarafa			√			√		√			√					√	15
9	Kaisha		√				√		√			√			√			13
10	Fatahilla		√				√		√			√					√	14
11	Wahyu		√				√		√			√				√		13
Jumlah Skor																		146

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin dan aspek penugasan siswa mulai mengalami peningkatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni presentase 76,27% menjadi 84% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat hasil presentase observasi siswa dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase pelaksanaan} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{146}{176} \times 100 \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 84% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah berada pada kategori baik dibanding siklus I pada kategori cukup. Hasil presentase ini telah memenuhi skor yang ditetapkan yaitu 75, sehingga dinyatakan bahwa penerapan strategi

pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn.

4. Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Adapun analisis data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dinda	84	Tuntas
2	Fikram	80	Tuntas
3	M.Rafli	90	Tuntas
4	Alya	80	Tuntas
5	Fandi	80	Tuntas
6	Agila	90	Tuntas
7	Fatima	88	Tuntas
8	Musyarafa	85	Tuntas
9	Kaisha	85	Tuntas
10	Fatahilla	93	Tuntas
11	Wahyu	74	Tidak tuntas
Jumlah		929	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas pada siklus II nilai evaluasi belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai siswa adalah 83 dengan ketuntasan 90% sebagaimana dapat dilihat dari analisis data hasil belajar siklus II berikut ini :

Jumlah nilai siswa ($\sum x$) : 920

Jumlah siswa ($\sum N$) : 11

Jumlah yang tuntas belajar : 10

Sehingga nilai rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$

$$: \frac{920}{11}$$

$$: 83$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai klasikal KK} &= \frac{x}{z} \times 100\% \\ &= \frac{10}{11} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Tabel 4.11 Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Siswa memperoleh KKM (75 keatas)	10 orang siswa	90%	Tuntas
2	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (75 kebawah)	1 orang siswa	9%	Tidak tuntas
	Jumlah	11 orang siswa	99%	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa dari 11 siswa, frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai KKM 75 ke atas sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 90% , sedangkan frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa yang belum memperoleh nilai KKM 75 sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 9%. Sehingga hasil belajar siklus II pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang dikatakan meningkat dengan presentase 90% dari hasil belajar sebelumnya.

Adapun tabel peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	76,267	83
Ketuntasan Belajar	63%	90%

E. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru, serta peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*.

Seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai siklus II memiliki perubahan dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak lepas dengan adanya suatu perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengukur keberhasilan siswa disusun indikator berkaitan dengan indikator hasil belajar. Indikator yang digunakan mengenai kemampuan hasil belajar siswa yaitu (1) keaktifan (2) perhatian (3) disiplin (4) penugasan dan menilai laporan hasil observasi.

Berdasarkan indikator tersebut indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) keaktifan ; (2) perhatian ; (3) disiplin ; (4) penugasan.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

Dengan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengaami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Pada

pembelajaran ini siswa diminta untuk memecahkan masalah sendiri, mampu mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri, mampu mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri, melakukan diskusi kelompok agar terjalin kerjasama yang baik dan lebih mampu mengeluarkan pendapatnya bersama teman kelompoknya. Selain itu, guru meminta siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan guru untuk mengetahui kemampuan hasil belajarnya terhadap materi yang telah di jelaskan dan diskusikan bersama.

Pada siklus I, terlihat dari skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 76,27 dengan presentase 63%, namun kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* yang belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan. Pada siklus II peneliti mengganti soal lain dan mengganti teman kelompok diskusi siswa. Selain itu peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat agar kegiatan lebih kondusif dan murid lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat dari skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II diperoleh sebesar 83 dengan presentase 90%. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi *Problem Based Learning* adalah signifikan.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil belajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa bisa dikatakan berkembang dengan baik, kegiatan yang digunakan untuk merangsang kemampuan belajar siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan strategi *Problem Based Learning*.

Keberhasilan lain yang diraih selain dari hasil yang diperoleh adalah melalui pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran dikelas terlihat bahwa dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* dapat membawa suasana ceria baru sehingga seluruh siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, di setiap akhir pembelajaran siswa ingin selalu mengulang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirancang oleh peneliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sebelum diterapkan strategi *Problem Based Learning* mempunyai ketuntasan 40% setelah diterapkan strategi *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 83 dengan ketuntasan klasikal 90% pada siklus II. Ada perbaikan terhadap tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru kelas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang telah bervariasi sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yang berbunyi.” Jika strategi *Problem Based Learning* diterapkan, maka hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Inpres Balang-Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa meningkat” dinyatakan diterima.

B. Saran

Adapun saran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan suatu pembelajaran yang tidak menonton dan siswa dapat berpartisipasi aktif dan jangan ragu ketika berdiskusi atau melakukan kegiatan sumbang saran dengan kelompoknya.
3. Kepada peneliti hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group)
- Andini. (2011). "Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Sitematis (*Systematic Apparoach to Problem Solving*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakah 01 Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi S-1 Prodi PGSD).
- Aji Bondhan Kottama SCL (*Student Centered Learning*). (online). (<http://ajibondhankottama.blogspot.com/2012/09/swl-student-centered-learning.html>)
- Depniknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kurikatun Berbasis Komputer*
- Dick & Care. (2010). *Stategi Pembelajaran*. Insan Cendikia Mandiri
- H. Hamzah, (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Ibrahim dan Nur. (2010). *Karakteristik Stategi Pembelajaran Problem Based Learning*. (online). (<http://setyouexoatm.blogspot.com/2010/06/problem-based-learning.html>).
- Kurniawati, Octaviana. (2012). "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Geat Wind Blows* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V SD III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri" (Skripsi S-1 Prodi PGSD). Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mansur. (2021). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Masoffa. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. (online). (<http://masoffa.wordpress.com/2013/5/model-pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning.html>)
- Ratna Wilis Dahar, (2011) *Teori-Teori Belajar dan pembelajaran*, (Pt Gelora Aksara Pratama: Erlangga
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Setyo Eko Atmojo. (2010). *Problem Based Learning* (<http://setyoexoatm.blogspot.com/2010/06/problem-based-learning.html>)
- Slameto. (2010). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group

- Suyadi. 2012. *Penilaian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelian Tindakan Kelas (PTS)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tutik Rachmawati, Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yokyakarta : Gava Media
- Wardani, 1. 6. A. K. Wihardit Kuswaya, Nasoetion, Naehi, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Konterporer Suatu Tinjauan Konseptual*. Jakarat ; Bumi Aksara



L

A



N

DAFTAR HADIR SISWA
SD INPRES BALANG-BALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KELAS : V B

No	Nama Siswa	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ket
		20/6/22	21/6/22	22/6/22	23/6/22	24/6/22	25/6/22	
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4	Ke 5	Ke 6	
1	Dinda	√	√	√	√	√	√	
2	Fikram	√	√	√	√	√	√	
3	M. Rafli	√	√	√	√	√	√	
4	Alya	√	√	√	√	√	√	
5	Fandi	√	√	√	√	√	√	
6	Agila	√	√	√	√	√	√	
7	Fatima	√	√	√	√	√	√	
8	Musyarafa	√	√	√	√	√	√	
9	Kaisha	√	√	√	√	√	√	
10	Fatahilla	√	√	√	√	√	√	
11	wahyu	√	√	√	√	√	√	

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Inpres Balang-Balang
 Kelas : V / 2
 Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
 Tema 3 : Manusia dan Benda Dilingkungannya
 Pembelajaran : 3
 Fokus Pembelajaran : PPKn
 Alokasi Waktu : 1 Hari (3 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengamat manfaat persatuan untuk membangun kerukunan	3.4.1	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup
4.3	Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	4.3.1	Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menceritakan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat mengetahui akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menggunakan kalimat pendapat untuk memberikan komentar tentang akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan yang disajikan dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

— Benda-benda di sekitar kita

E. METODE PEMBELAJARAN

— Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

— Strategi Pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. SUMBER BELAJAR

— Sumber Belajar :

- *Buku Guru dan Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing <i>Religius</i> 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu nasional "Indonesia Pusaka." <i>Nasionalis</i> 3. Guru melakukan apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan suara percaya diri 	10 menit

	<p>4. Guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
Inti	<p>1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang sangat bervariasi</p> <p>3. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok</p> <p>4. Guru membagikan teks bacaan pada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi</p> <p>5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai teks bacaan yang dibagikan</p> <p>6. Setelah membaca dan berdiskusi siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya</p> <p>7. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas</p> <p>8. Setiap peserta diskusi berhak menanggapi presentasi temannya</p> <p>9. Siswa diberikan penguatan oleh guru dengan cara guru meluruskan jawaban</p>	35 menit

	<p>yang kurang tepat dan memberikan pengetahuan tambahan</p> <p>10. Siswa bersama guru mendiskusikan membahas pemecahan masalah tentang akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat</p> <p>11. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi 3. Guru menanyakan tentang pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak 4. Guru memberikan motivasi dan pesan moral 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian hasil belajar : Tes tertulis individu

Skor penilaian :

Tes tertulis

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Balang-Balang, Juni 2022

Memeriksa dan Menyetujui
Kepala Sekolah

Guru Kelas V



Iskandar, S. Ag., M.Si
NIP. 19681026 198803 1005

Sri Ratu Istana, S.Pd
NUPTK. 7848772673130002



Survanti
NIM. 105401102618

Bahan ajar dan Instrumen Soal

Persatuan dan kesatuan merupakan istilah tepat untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam keberagaman Indonesia. Indonesia merupakan Negara yang unik didunia. Indonesia tidak hanya memiliki sebuah Negara yang memiliki suku bangsa dan bahasa, tetapi juga agama. Persatuan dan kesatuan sendiri berasal dari kata suku yang berarti utuh atau tidak terpecah-pecah.

Persatuan dan kesatuan tercipta karena adanya kerukunan dalam hidup. Hidup rukun artinya saling menghormati, menghargai dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup rukun dilakukan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan hidup rukun, persatuan dan kesatuan dapat terjaga dengan baik. Kerukunan yang terbina baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dapat menghindarkan kita dari permusuhan, sehingga kehidupan menjadi harmonis, dengan adanya kerukunan kita juga merasa aman, tenang dan damai. Apabila kerukunan sudah terbina dengan baik, persatuan dan kesatuan tentunya juga akan semakin baik.

Kewajiban menjaga persatuan dan kesatuan sudah jelas tertuang pada sila ke-3 dasar Negara pancasila "Persatuan Indonesia". Karenanya hal ini menjadi tanggung jawab seluruh warga Negara Indonesia tanpa terkecuali.

❖ Manfaat Persatuan dan Kesatuan diantaranya adalah:

1. Memperkuat jati diri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
2. Memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi segala ancaman dan gangguan dari musuh
3. Terwujudnya kehidupan yang seimbang, selaras, dan serasi antar masyarakat

4. Pelaksanaan gotong royong akan berjalan lancar dan baik
 5. Memupuk rasa kerja sama dan saling gotong royo di dalam kehidupan sehari-hari
 6. Menjaga kerukunan dan menjalin silaturahmi
 7. Menghindari timbulnya konflik di dalam kehidupan bermasyarakat
 8. Mampu mengatasi semua perbedaan yang timbul dengan penuh kesadaran
 9. Pembangunan nasional akan berjalan lebih lancar, aman, dan tertib
 10. Bangsa Indonesia lebih mudah untuk menghadapi kemajuan dalam berbagai bidang
 11. Mempermudah untuk mencapai tujuan nasional, yaitu tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4
 12. Menciptakan suasana yang aman, damai, dan tentram dalam kehidupan bernegara. Dikarenakan setiap orang menjunjung tinggi solidaritas, setia kawan, dan toleransi
 13. Menghindari terjadinya sebuah pertengkaran dan permusuhan
 14. Pergaulan antar sesama akan terjalin lebih akrab
 15. Timbul persatuan aman, nyaman, dan terjaga antar warga Negara Indonesia
- ❖ **Kemudian Apa Yang Terjadi Jika Tidak Ada Persatuan Dan Kesatuan. Bagaimana Menurut Kalain?**

Dalam kehidupan sehari-hari, hindarilah perselisihan dan pertengkaran dan pererat persaudaraan. Tanamkan sifat-sifat tersebut di manapun kamu berada, baik di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun Negara. Apabila persatuan dan kesatuan tidak dapat terwujud, maka hidup menjadi tidak nyaman dan tentarm.

Adapun penyebab tidak terwujudnya persatuan dan kesatuan dikarenakan hal-hal berikut:

1. Lingkungan Keluarga

- a. Kurangnya keakraban di dalam keluarga
- b. Tidak rukun dengan kaka dan adik

2. Lingkungan Sekolah

- a. Sombong dan tidak peduli sesama teman
- b. Membeda-bedakan teman
- c. Mengolok-olok teman

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Iri dengan tetangga
- b. Kurangnya rasa empati terhadap orang di sekitar

4. Lingkungan Negara

- a. Tidak menghargai suku bangsa lain
- b. Hilangnya toleransi antar umat beragama

❖ **Akibat yang akan terjadi**

1. Di Lingkungan Keluarga

- a. Persatuan di dalam keluarga tidak akan terjadi
- b. Terjadinya ketidakrukunan dalam keluarga
- c. Timbulnya pertengkaran karena tidak saling memahami antar anggota

2. Di Lingkungan Sekolah

- a. Menjadikan kita orang yang tidak peduli terhadap sesama teman dan tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan
- b. Menimbulkan ketidakrukunan dan dijauhi teman

- c. Menyakiti perasaan teman dan merusak persatuan dan kesatuan
3. Di Lingkungan Masyarakat
- a. Hilangnya tenggang rasa dan toleransi dalam masyarakat
 - b. Sering terjadi perselisihan yang membuat lingkungan menjadi tidak nyaman
 - c. Tidak peduli dengan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat
4. Di Lingkup Negara
- a. Perpecahan bangsa
 - b. Melemahnya pertahanan dan keamanan bangsa



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Balang-Balang

Kelas : V / 2

Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita

Tema 3 : Manusia dan Benda Dilingkungan

Pembelajaran : 3

Fokus Pembelajaran : PPKn

Alokasi Waktu : 1 Hari (3 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

PPKn

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	3.3.1	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup
4.3	Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan	4.3.1	Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menceritakan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan
2. Setelah membaca teks bacaan, siswa dapat mengetahui akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menggunakan kalimat pendapat untuk memberikan komentar tentang akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan yang disajikan dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

— Benda-benda di Sekitar Kita

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah
- Strategi Pembelajaran : *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar

F. SUMBER BELAJAR

- Sumber Belajar :
 - *Buku Guru Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing <i>Religius</i> 2. Menyajikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu nasional "Indonesia Pusaka" 3. Guru melakukan opersepsi, siswa dingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan penuh percaya diri 4. Guru menyebutkan langkah-langkah	10 menit

	pembelajaran yang akan dilaksanakan	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab dengan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban pertanyaan guru 3. Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok 4. Guru membagikan teks bacaan pada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi 5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai teks bacaan yang dibagikan 6. Setelah membaca dan berdiskusi siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya 7. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas 8. Setiap peserta diskusi berhak menanggapi presentasi temannya 	35 menit

	<p>9. Siswa diberikan penguatan oleh guru dengan cara guru meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan pengetahuan tambahan</p> <p>10. Siswa bersama guru mendiskusikan membahas pemecahan masalah tentang akibat yang timbul adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat</p> <p>11. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi 3. Guru menanyakan tentang pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak 4. Guru memberikan motivasi dan pesan moral 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 	

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil belajar : Teks tertulis individu

Skor Penilaian:

Tes tertulis

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Balang-Balang, Juni 2022

Memeriksa dan menyetujui
Kepala sekolah

Guru Kelas V,



Iskandar, S.Ag., M.Si
NIP. 19681026 198803 1005

Sri Ratu Istana, S.Pd
NUPTK. 7848772673130002



Suryanti
NIM. 105401102618

Lampiran 3

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning*, siswa diharapkan mampu mengerjakan soal-soal berikut ini.

Soal siklus I**A. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawab yang benar!**

1. Jelaskan pengertian persatuan dan kesatuan?
2. Apa arti dari hidup rukun?
3. Sebutkan di mana saja kita harus hidup rukun?
4. Sebutkan 3 manfaat persatuan dan kesatuan
5. Apa yang terjadi jika kerukunan sudah terjalin dengan baik?



Lampiran 4

Soal siklus II

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Indonesia sebagai sebuah bangsa yang kaya akan ras, suku, dan budaya, memiliki konteks persatuan tersebut?
2. Sebutkan akibat yang akan timbul apabila tidak menggunakan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan keluarga?
3. Sebutkan akibat yang akan timbul apabila tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sekolah?
4. Sebutkan akibat yang akan timbul apabila tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat?
5. Sebutkan akibat yang akan timbul apabila tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan Negara?



Lampiran 5

Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Siklus I

A. Essai

1. Persatuan dan kesatuan merupakan istilah tepat untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam keberagaman Indonesia.
2. Arti dari hidup rukun adalah saling menghormati, menghargai dan menyayangi antaran sesama manusia.
3. — di sekolah
— rumah
— Masyarakat
4. — Memperkuat jati diri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
— Memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi segala ancaman dan gangguan dari musuh
— Terwujudnya kehidupan yang seimbang, selaras, dan serasi antar masyarakat
— Pelaksanaan gotong royong akan berjalan lancar dan baik
— memupuk rasa kerja sama dan saling tolong menolong di dalam kehidupan sehari-hari
5. Jika kerukunan sudah terjalin dengan baik maka persatuan dan kesatuan tentunya akan semakin kokoh

Lampiran 6**Jawaban Siklus II****Kunci Jawaban Siklus II**

1. Persatuan di Indonesia ini diwujudkan dalam bentuk pemerintahan Republik Indonesia, yang terdiri dari berbagai pulau dengan beragam kebudayaan
2. Akibat yang akan terjadi dalam lingkungan keluarga yaitu:
 - a. Persatuan di dalam keluarga tidak akan terjadi
 - b. Terjadinya ketidakrukunan dalam keluarga
 - c. Timbulnya pertengkaran karena tidak saling memahami antar anggota keluarga
3. Akibat yang akan terjadi dalam lingkungan sekolah yaitu:
 - a. Menjadikan kita orang tidak peduli terhadap sesama teman dan tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan
 - b. Menimbulkan ketidakrukunan dan dijauhi teman
 - c. Menyakiti perasaan teman dan merusak persatuan dan kesatuan
4. Akibat yang akan terjadi dalam lingkungan Masyarakat yaitu:
 - a. Hilangnya tenggang rasa dan toleransi dalam masyarakat
 - b. Sering terjadi perselisihan yang membuat lingkungan menjadi tidak nyaman
 - c. Tidak peduli dengan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat
5. Akibat yang akan terjadi dalam lingkungan Negara yaitu:
 - a. Perpecahan bangsa
 - b. Melemahnya pertahanan dan keamanan bangsa

Indikator Penilaian untuk Soal Essay

Untuk setiap soal uraian yang benar, diberi skor 5 poin

rumusnya : $5 \times 10 = 50$

No	Kriteria	Skor	Bobot
1	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
2	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
3	Menulis jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
4	Menulis jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
5	Menulis jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda			√				√			√						√	12
2	Fikram			√				√					√				√	13
3	M. Rafli				√			√				√					√	13
4	Alya		√				√				√				√			6
5	Fandi		√				√									√		8
6	Agila			√				√				√				√		12
7	Fatima		√				√				√			√			√	12
8	Musyarafa		√				√				√			√			√	10
9	Kaisha			√			√				√			√			√	13
10	Fatahilla			√			√				√			√			√	12
11	Wahyu		√				√				√			√			√	6
Jumlah skor		117																

Keterangan :

Kriteria penilaian

1 : Sangat tidak baik 3 : Baik

2 : Tidak baik 4 : Sangat baik

Balang-Balang, Juni 2022
Guru Kelas V,

Sri Ratu Istana, S.Pd
NUPTK. 7848772673130002

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√				√				√				√	13
2	Fikram			√					√				√			√		13
3	M. Rafli				√				√				√				√	15
4	Alya		√					√					√			√		11
5	Fandi			√								√					√	12
6	Agila			√				√										14
7	Fatima			√					√								√	13
8	Musyarafa			√				√					√				√	15
9	Kaisha		√					√					√				√	13
10	Fatahilla		√					√					√				√	14
11	Wahyu		√					√					√				√	13
Jumlah skor																	146	

Keterangan :

Kriteria penilaian

1 : Sangat tidak baik

3 : Baik

2 : Tidak baik

4 : Sangat baik

Balang-Balang, Juni 2022
Guru Kelas V,

Sri Ratu Istana
NIPTK. 7848772673130002

Lampiran 9

DAFTAR HASIL BELAJAR

SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranagn
1	Dinda	76	Tuntas
2	Fikram	70	Tidak tuntas
3	M. Rafli	80	Tuntas
4	Alya	72	Tidak tuntas
5	Fandi	72	Tidak tuntas
6	Agila	80	Tuntas
7	Fatima	75	Tuntas
8	Musyarafa	75	Tuntas
9	Kaisha	75	Tuntas
10	Fatahilla	80	Tuntas
11	Wahyu	70	Tidak tuntas
	Jumlah		829

Lampiran 10

DAFTAR HASIL BELAJAR

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dinda	84	Tuntas
2	Fikram	80	Tuntas
3	M. Rafli	90	Tuntas
4	Alya	80	Tuntas
5	Fandi	80	Tuntas
6	Agila	90	Tuntas
7	Fatima	88	Tuntas
8	Musyarafa	85	Tuntas
9	Kaisha	85	Tuntas
10	Fatahilla	93	Tuntas
11	Wahyu	74	Tidak tuntas
	Jumlah	929	

Lampiran 11

DOKUMENTAS



Gamabr 1. Mengecek kehadiran peserta didik



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta didik



Gamabar 3. Pembagian Kelompok



Gambar 4. Penjelasan startegi *Problem Based Learning*



Gambar 5. Setelah Pelaksanaan Stategi *Problem Based Learning*



Gmbar 6. Pemberian tes hasil belajar

RIWAYAT HIDUP



SURYANTI. Biasa dipanggil yanti lahir dilabuan bajo desa kampung ujung kabupaten manggarai barat pada tanggal 20 juli 1999 dari pasangan suami istri bapak sanneng dan ibu sahwatang. Peneliti merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Malengkeri Luar Lorong 2, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulsel. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SDN Labuan Bajo 1 lulus tahun 2012, SMP Negeri 33 Bulukumba lulus tahun 2015, SMA Negeri 16 Bulukumba lulus tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univrsitas Muhammadiyah Makassar.

